

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
PEMBAYARAN PAJAK PADA WAJIB PAJAK BADAN**

(Skripsi)

Oleh

MIA MEISISKA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS OF TAX PAYMENT EFFECTIVITY TO TAXPAYER AGENCY

By

MIA MEISISKA

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of debt to equity ratio, fixed asset intensity, and inventory turnover to tax payment effectivity using the indicator of effective tax rate.

There are 55 basic industry and chemicals companies listed in Indonesia Stock Exchange Indonesia. The companies has effective tax rate which is under 20% for year 2012-2014. This study use multiple analysis regression as the analysis tool with T-test, F-test, and coefficient of determination.

The result of this study shows that there is negative effect in debt to equity ratio to effective tax rate. Other result shows that there is possitive effect in inventory turnover to effective tax rate. There is no influenced in fixed asset intensity to effective tax rate. .

Keywords: Tax payment effectivity, debt to equity ratio, fixed asset intensity, inventory turnover.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK PADA WAJIB PAJAK BADAN

Oleh

MIA MEISISKA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, intensitas aset tetap, perputaran persediaan dan *profitabilitas* terhadap efektivitas pembayaran pajak dengan menggunakan indikator tarif pajak efektif.

Sampel penelitian ini adalah 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dan yang memiliki tarif pajak efektif yaitu dibawah 20% untuk tahun 2012-2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap tarif pajak efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap tarif pajak efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap tarif pajak efektif. Intensitas aset tetap tidak terbukti mempengaruhi tarif pajak efektif.

Kata kunci: efektivitas pembayaran pajak, tarif pajak efektif, *debt to equity ratio*, intensitas aset tetap, perputaran persediaan, *profitabilitas*.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
PEMBAYARAN PAJAK PADA WAJIB PAJAK BADAN**

Oleh

MIA MEISISKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK PADA WAJIB
PAJAK BADAN**

Nama Mahasiswa

: **Mia Meisiska**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1211031062**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



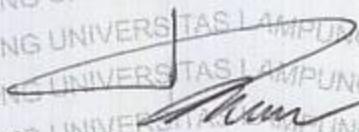
R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., C.P.A.
NIP. 19590909 198903 1 004



Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., C.I.A., Akt.
NIP 19820220 200812 2 003

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., C.P.A.

Sekretaris

: Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., C.A., Akt.

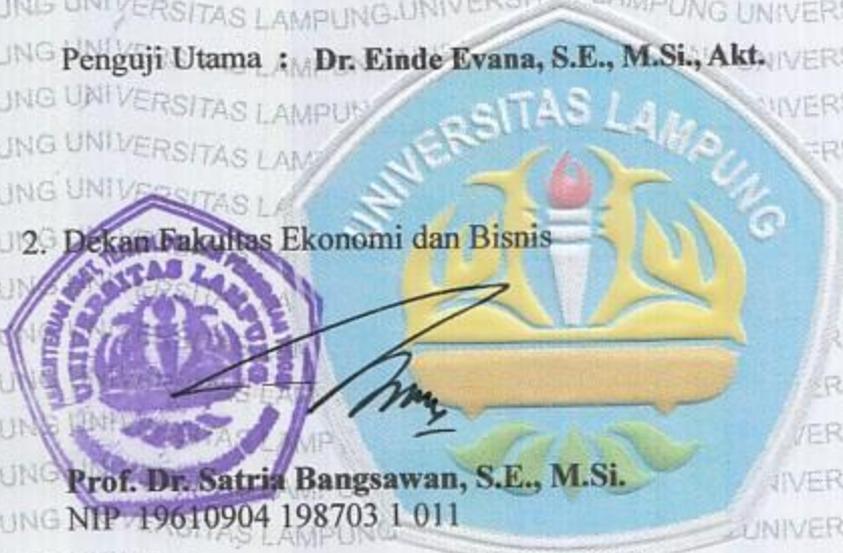
Penguji Utama : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2016



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Meisiska

NPM : 1211031062

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, atau pun hasil kerja keras orang lain.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, Mei 2016



pernyataan

Mia Meisiska

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mia Meisiska. Lahir di Bukittinggi pada tanggal 07 Mei 1994. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syaiful Bahri dan Ibu Yusnidar.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Budi Luhur pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 05 Kototinggi pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gunuang Omeh pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Suliki pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan IPS.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Lampung yang diterima melalui jalur SNMPTN undangan, dan menyelesaikan pendidikan strata 1 pada tahun 2016.

MOTTO

Jadilah diri sendiri, cari jati diri dan dapatkan hidup yang mandiri

Tetaplah Optimis karena hidup terus mengalir dan roda terus berputar

Teruslah melangkah tanpa henti untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung

Do not put off doing a job because nobody knows whether we can meet tomorrow or
not...!!!

Every action has a reaction, every act has a consequence, and every kindness has kind
reward...!!!

Man Jadda Wajada Man Shabara Zhafira Man Sara Ala Darbi Washala...!!!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'amin

Tiada kata yang indah untuk diucap selain ucapan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala anugerah dan kenikmatan yang tiada henti-hentinya hingga detik ini.

Karya istimewa ini kupersembahkan...

Untuk ibuk bapak tercinta, Ibuk Yusnidar dan Bapak Syaiful Bahri yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan berjuang tanpa mengenal siang dan malam demi pendidik aku anaknya.

Untuk abangku tersayang Joni Fazel, kakak-kakakku tercinta Rike Purwanti dan Rahma Beti Yusra, S.Pd terima kasih untuk doa dan semangat yang selalu diberikan.

Kalianlah yang selalu menjadi sosok yang ada dibelakang kesuksesanku kelak, jangan pernah lelah untuk selalu mendoakan dan menyemangatiku, Tiada yang lebih indah selain melihat kalian bangga dan tersenyum bahagia.

Terus doakan aku hingga aku bisa menjadi sosok yang selalu membawa manfaat dan kebahagiaan untuk semua orang. Amiin...

SANWACANA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang tiada henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan kepada Penulis. Sholawat serta salam tak lupa Penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Beliau lah teladan dalam menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan ini.

Dengan berbekal keyakinan, ketabahan, kemauan, kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, dan juga ridho dari Allah SWT akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan**"

Banyak pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik secara moril ataupun materil.

Melalui halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si.,CA.,CPA., selaku Dosen Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan serta saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Ninuk Dewi K.,S.E., M.Sc.,CA.,Ak., selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan serta saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Einde Evana, S.E.,M.Si.,Akt., selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Reni Oktavia, S.E.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas lampung.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Syaiful Bahri dan Ibuk Yusnidar, terima kasih banyak karena selalu mendoakan, membimbing, dan mendukung setiap langkah demi mewujudkan mimpi dan cita dari penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa sayang dan rasa terima kasih atas segala hal yang telah diberikan.Terima kasih Ibuk dan Apak.
9. Abangku tersayang Joni Fazel dan kakak-kakakku tercinta Rike Purwanti dan Rahma Beti Yusra, S.Pd yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasinya. Terimakasih Abem, kak Ike dan kak Ibet.

10. Ponakan- ponakan kesayanganku Rahma Lailatul Izmi, Yusuf, Hamzah Abdillah, Faziana Anggun, Zahratussitoh, Fadil Alfaruq, Kholis Alfaruq, Rahmilsya dan Rahmelsi atas doa, semangat dan dukungannya buat Tek Mia.
11. Kakak iparku Ana Diana, S.Pd serta abang-abang iparku Manfauzi dan Wasnaldi terimakasih atas dukungan dan doanya.
12. Nenekku tersayang Darlina, Etek Ella, Pak Etek If, Adekku Andin, Mak An, Mak Elvis, Mak Inot, Mak Oyong, Mak Donal, Mak Iben, Mak Awang yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan doanya.
13. Semua keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa dan juga dukungannya.
14. Sahabat-sahabatku tercinta “Gelinak”, Sri Wahyuni, Elia Rahma Putri, Evi Krismayanti, Muthia Prima N, dan Puji Kurnia Putri. Terimakasih atas segala doa, motivasi, dukungan, semangat, dan bantuan yang telah kalian berikan.
15. Sahabat- sahabatku Sindi Claudia, Siti Aminah, Noni Novita Sari, Defri Joni, Dian Nita, Ernia, dan Yunita.
16. Teman-teman seperjuangan yang telah mendoakan, membantu, memberikan semangat dan juga dukungan Mafiana, Ferly, Ani, Dwi, Puspita, Elvi, Dian, Rossinda, Susi, Rizky Z, Intan, Pipit, Jisung, Yunita, Anggie, Claudia, Opi, Adel, Sindi, Widya, Agung, Shaumi, Dessi, Trida, Fatkhur, Fatur, Citra, Eva, Ersyah, Sakinah, Wulan, Heni.
17. Teman-teman S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2012 yang telah mendoakan dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

18. Warga penghuni kosan Srikandi yang selalu mendokan dan menyemangati Mbak Marlia, Devi, Astrid, Ata, Dessi, Mbak Selvita, Mbak Ima, Mbak Dessi, Mbak sayu, Mbak Dica.
19. Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Kak Nabilla, Dini, Wiwing, Gina, If, Yani, Ayu, Suci, Icha, Adela, Bang Yuda, Siska, Bang Arsa, Bang Af, Bang Febri terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini.
20. Keluarga KKN Desa Bangun Mulyo Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Fiona, Arif, Merci, Mahda, Bang Andri dan Johan. Semoga jalinan persahabatan kita tetap terjalin erat.
21. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapatdisebutkan satu persatu.
22. Almamaterku tercinta. Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, maka segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam skripsi ini. Besar harapan Penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri Penulis secara pribadi atau pun bagi mereka yang telah bersedia membaca skripsi ini.

Wassalamualaikumwarohmatullahiwabarokatu

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis,

Mia Meisiska

1211031062

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar- Dasar Perpajakan	8
2.1.1 Pengertian Pajak.....	8
2.1.2 Pengertian Efektifitas	9
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
2.1.4 Intensitas Aset Tetap	12
2.1.5 Perputaran Persediaan.....	14
2.1.6 <i>Profitabilitas</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Perumusan Hipotesis.....	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
3.3.1 Variabel Dependen.....	26
3.3.2 Variabel Independen	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Statistik Deskriptif Variabel.....	30
3.6 Metode Analisis.....	30
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.1 Uji Normalitas Data	31
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	32
3.7.3 Uji Autokolerasi.....	32
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.8 Uji Model Regresi	34
3.8.1 Koefisien Determinasi.....	34
3.8.2 Uji Signifikan Simultan F-test	34
3.8.3 Uji Signifikan Parameter Individu	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif	37
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas	41
4.3.3 Uji Autokorelasi	42
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.5 Uji Hipotesis	47
4.5.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model (R^2).....	47
4.5.2 Uji Model (Uji Statistik F).....	48

4.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t).....	49
4.6 Pembahasan.....	51
4.6.1 Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR)	51
4.6.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR)	53
4.6.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR)	56
4.6.4 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR)	56

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
4.3 Normal <i>P-P Plot of Regression Standarized Residual</i>	40
4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.2	Penelitian Terdahulu	16
4.1	Prosedur Pemilihan Sampel	36
4.2	Statistik Deskriptif	37
4.4	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	41
4.5	Uji Multikolinearitas	42
4.6	Uji Autokorelasi	43
4.7	Durbin - Watson	43
4.9	Uji Glejser	45
4.10	Multiple Linear Berganda	46
4.11	Koefisien Determinasi	48
4.12	Uji Model (Uji Statistik F)	49
4.13	Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)	50
4.14	Hasil Hipotesis	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A1 Nama Perusahaan Sampel
- A2 Data Laporan Keuangan Sampel
- B Analisis Data Statistik Deskriptif
- C Uji Asumsi Klasik
 - C1 Uji Normalitas Data
 - C2 Uji Multikolinearitas
 - C3 Uji Autokorelasi
 - C4 Uji Heteroskedastisitas
- D Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari orang pribadi maupun badan, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pajak memberikan sumbangan terbesar bagi penerimaan negara dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak seperti: penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, penerimaan bukan pajak lainnya dan pendapatan badan layanan umum serta hibah. Dari segi ekonomi, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat atau perusahaan ke sektor publik, dan pemindahan sumber dana tersebut akan mempengaruhi daya beli (*purchasing power*) atau kemampuan belanja (*spending power*) dari sektor privat (Suandy, 2008:1).

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba.

Besarnya pajak, seperti kita ketahui tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien (Rahatiani, 2015).

Tax planning adalah suatu alat dan suatu tahap awal dari manajemen perpajakan (*tax management*) yang berfungsi untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Secara definitif *tax management* memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari sekedar *tax planning*. Sebagai *tax management*, pastilah hal itu tidak terlepas dari konsep manajemen secara umum yang merupakan upaya- upaya sistematis yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Pohan, 2013:5).

Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, tindakan ini sering juga disebut tindakan agresif dalam perpajakan (Darmadi, 2013)

Adanya perbedaan kepentingan dan keinginan antara fiskus dan wajib pajak badan dalam pembayaran pajak, perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya yaitu dengan cara memaksimalkan *tax incentive* dan memanfaatkan fasilitas perpajakan serta memperlakukan biaya yang menghemat pajak untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Hal ini wajib pajak badan berusaha mengeksploitasi celah-celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan.

Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2008 penghasilan kena pajak wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tarif sebesar 25% mulai 1 Januari 2010. Untuk Perseroan Terbuka mendapatkan pengurangan tarif sebesar 5%. Dalam undang-undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 pasal 2 menjelaskan bahwa wajib pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka jika jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor. Jadi tarif pajak untuk Perseroan Terbuka sebesar 20% dari penghasilan kena pajak. Perusahaan dikatakan efektivitas melakukan pembayaran pajak jika tarif pajak perusahaan itu dibawah 20% dan jika diatas 20% berarti perusahaan kurang efektif dalam melakukan pembayaran pajak. Ini biasanya disebabkan karena perusahaan kurang memanfaatkan fasilitas, peraturan dan biaya yang dapat menghemat pajak penghasilan.

Ada beberapa cara yang diduga dilakukan suatu perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajaknya, yaitu dengan memanfaatkan dari besarnya hutang di suatu perusahaan, karena semakin besarnya hutang di dalam

perusahaan maka akan timbul biaya bunga hutang yang mengakibatkan pengurangan pajak karena dikurangkan dari penghasilan. Tingkat hutang dalam perusahaan dapat dilihat *debt to equity ratio* yaitu untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Kemudian adalah intensitas kepemilikan aset tetap. Pada saat perusahaan melakukan investasi pada aset tetap hal yang perlu dilihat adalah dari sisi pembiayaannya, baik itu dengan cara tunai, utang, ataupun dengan pembiayaan *leasing*.

Perolehan aset tetap dengan cara tunai dan utang akan menimbulkan beban depresiasi yang akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Sedangkan perolehan aset tetap dengan pembiayaan *leasing* dengan hak opsi akan menimbulkan biaya aktiva *leasing* dimana cicilan atau angsuran perbulan serta bunga dapat menjadi pengurang dari penghasilan sehingga dapat mempengaruhi laba dan pajak penghasilan perusahaan.

Selain cara di atas, cara lain diduga dapat meminimalkan beban pajak adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang lama akan menyebabkan harga pokok penjualan perusahaan semakin tinggi sehingga laba kena pajak akan semakin turun. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan pajak penghasilan perusahaan. Jadi perputaran persediaan bisa digunakan oleh perusahaan dengan memanfaatkan harga pokok penjualan yang tinggi untuk menurunkan laba perusahaan serta pajak penghasilan. Kemudian perusahaan juga dapat menekankan tingkat *profitabilitas* yang digambarkan oleh *return on asset (ROA)* untuk memaksimalkan efektivitas pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang besar dapat mengurangi beban pajak

perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmadi (2013). Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu pengambilan sampel dalam penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur periode 2011-2012, adapun penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia periode 2012-2014. Darmadi (2013) menggunakan enam variabel pengukuran yang terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat hutang, *profitabilitas*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan fasilitas perpajakan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari *debt to equity ratio*, intensitas kepemilikan aset tetap, perputaran persediaan dan *profitabilitas*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Wajib Pajak Badan**”.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas mengenai faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pembayaran pajak perusahaan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?
- b. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?
- c. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?
- d. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tiga faktor saja untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembayaran pajak pada wajib pajak badan yaitu: *debt to equity ratio*, intensitas aset tetap, perputaran persediaan dan *profitabilitas* serta sampel yang digunakan hanya 3 tahun periode 2012-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh *debt to equity ratio* terhadap tarif pajak efektif perusahaan;
2. untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif perusahaan;
3. untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh perputaran persediaan terhadap tarif pajak efektif perusahaan;
4. untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh *profitabilitas* terhadap tarif pajak efektif perusahaan;

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembayaran pajak pada wajib pajak badan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektif pembayaran pajak bagi pengusaha kena pajak dalam membayar kewajiban pajaknya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar-Dasar Perpajakan

2.1.1 Pengertian Pajak

Menurut Pohan (2003:2) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Supriyanto (2012:2) pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung.

Menurut Waluyo (2010) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Dari beberapa definisi yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak memiliki unsur-unsur berikut:

1. Yang berhak memungut pajak ialah negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Pajak dipungut berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, sehingga dapat dipaksakan.
3. Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung secara individual oleh pemerintah.
4. Pajak digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
5. Pajak dapat dipungut secara langsung ataupun tidak langsung.

2.1.2 Pengertian Efektivitas

Menurut Hodge (1984) dalam Maesarah (2013) efektivitas adalah ukuran suksesnya organisasi yang didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Menurut Suandy (2008) efektivitas adalah sarana dan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Menurut Siagian (2001) dalam Darmadi (2013) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankan.

Pohan (2013:21) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

Cara meneliti keefektivitasan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif didefinisikan oleh Richardson dan Lanis (2007) dalam Maesarah (2013) merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan yaitu sebesar 20% maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif - insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial (Maesarah, 2013).

Dari beberapa defenisi-defenisi yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembayaran pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang ilegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan yang telah tertulis dalam undang-undang yang dampaknya akan merugikan negara tetapi merupakan usaha-usaha dari wajib pajak badan agar meminimalkan pajaknya secara legal menurut peraturan perpajakan.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Pohan (2013:38) *debt to equity ratio* merupakan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, menjadi salah barometer selain dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial/ ekonomis dari struktur permodalan perusahaan yang digunakan oleh pihak ketiga seperti, pihak perbankan, investor/ calon investor untuk tujuan memberikan salah satu bahan pertimbangan dalam kelayakan pemberian kredit perbankan, pengucuran tambahan modal, namun dari sisi perpajakan penentuan *debt to equity ratio* digunakan untuk keperluan perhitungan pajak dan rasio ini memberikan peluang bisa menjadi salah satu upaya untuk melakukan *tax avoidance* dalam perencanaan pajak yang dilakukan investor.

Menurut Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna unruk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda- beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk mempengaruhi laba perusahaan dan pajak penghasilan dengan memanfaatkan beban bunga yang ditimbulkan yang dihitung dengan total hutang dibagi total ekuitas.

2.1.4 Intensitas Aset Tetap

Menurut Mulyani (2014) Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba. Pemilihan investasi dalam aset tetap terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan

Menurut Agoes dan Trisnawati (2013:123) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Subramanyam, dkk (2010:294) aset tetap adalah aset berwujud tak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode.

Menurut Nafarin (2007) dalam Darmadi (2013) aset tetap dibagi menjadi tiga jenis, yaitu aset tetap berwujud, aset tetap tak berwujud dan aset tetap sumber daya alam. Istilah penyusutan untuk masing-masing aset tetap berbeda satu dengan yang lain, untuk penyusutan yang terjadi pada aset tetap berwujud disebut depresiasi, penyusutan terhadap aset tetap tak berwujud disebut amortisasi dan penyusutan aset tetap sumberdaya alam disebut depleksi. Dalam manajemen pajak, depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar, akan membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap yang dimanfaatkan perusahaan akan menyusut nilainya, ini dikarenakan sifat aus yang dimiliki oleh aset tetap. Untuk aset tetap yang tidak digunakan oleh perusahaan juga tetap akan menyusut karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman (usang).

Dengan adanya beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang.

2.1.5 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Cara menghitung rasio perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan.

Menurut Kasmir (2012:41) persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (*gudang*). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Menurut Subramanyam, dkk (2010:279) persediaan adalah barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan, dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan yang merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung mempengaruhi laba.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu jenis aktiva yang dimiliki perusahaan sampai tanggal neraca dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang menimbulkan harga pokok penjualan dalam penilaiannya

sebagai pengurang beban pajak penghasilan. Semakin lama perputaran persediaan perusahaan maka harga pokok penjualan semakin tinggi, jika harga pokok penjualan tinggi maka laba akan turun penurunan laba akan diikuti dengan penurunan pajak penghasilan.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:201) *return on assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA membagi antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset. *Return on Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau merugi.

Darmadi (2013) menjelaskan bahwa *profitabilitas* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika rasio semakin tinggi, berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset nya juga bisa dikatakan semakin baik. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan ROA yang positif atau memperoleh laba, tidak dapat mengefektifkan tarif pajak perusahaan, karena perusahaan dianggap dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Sri mulyani, dkk (2014)	Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak	Variabel dependen: penghindaran pajak variabel independen: <i>leverage</i> , intensitas modal, koneksi politik, reformasi UU PPh Tahun 2006	<i>Leverage</i> dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan intensitas modal dan reformasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	Nazhaira Fatharani (2012)	Pengaruh karakteristik kepemilikan reformasi perpajakan, dan hubungan politik terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2007-2010)	Variabel independen: karakteristik kepemilikan reformasi pajak dan hubungan politik Variabel dependen: tindakan pajak agresif Variabel kontrol : ukuran perusahaan, pendanaan dan <i>profitabilitas</i>	Variabel karakteristik kepemilikan, hubungan politik, dan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. variabel yang berpengaruh negatif adalah reformasi perpajakan, <i>profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan
3	Iqbal Nul Hakim Darmadi (2013)	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif	Variabel independen: ukuran perusahaan, hutang perusahaan, <i>profitabilitas</i> , intensitas aset tetap,	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, variabel hutang perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel intensitas aset tetap, investasi persediaan berpengaruh

			investasi persediaan dan fasilitas perpajakan Variabel dependen: manajemen pajak	positif signifikan Variabel <i>profitabilitas</i> dan fasilitas perpajakan berpengaruh positif tidak signifikan
4	Laila Marfuah (2015)	Pengaruh <i>return on asset, leverage,</i> ukuran perusahaan kompensasi rugi fiskal, dan koneksi politik terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel independen: <i>return on asset, leverage,</i> ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik Variabel dependen: <i>tax avoidance</i>	<i>Return on Asset,</i> kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i> <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Cahyaning dewi handayani, dkk (2015)	Pengaruh <i>return on asset,</i> karakter eksekutif, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik terhadap <i>tax avoidance</i>	Variabel dependen: <i>tax avoidance.</i> Variabel independen: <i>return on asset (ROA),</i> karakter eksekutif (KAE), kepemilikan institusional (KEI), proporsi dewan komisaris Independen (DKI), kualitas audit (KUA), komite audit	<i>Return on asset</i> dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap aktivitas <i>tax avoidance,</i> sedangkan kepemilikan institusional (KEI), proporsi dewan komisaris Independen (DKI), kualitas audit (KUA), dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas <i>tax avoidance.</i>
6	Yasti maesarah, dkk (2013)	Pengaruh karakteristik perusahaan dan <i>coporate social</i>	Variabel dependen: penghindaran pajak Variabel	Ukuran berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage, capital intensity, inventory</i>

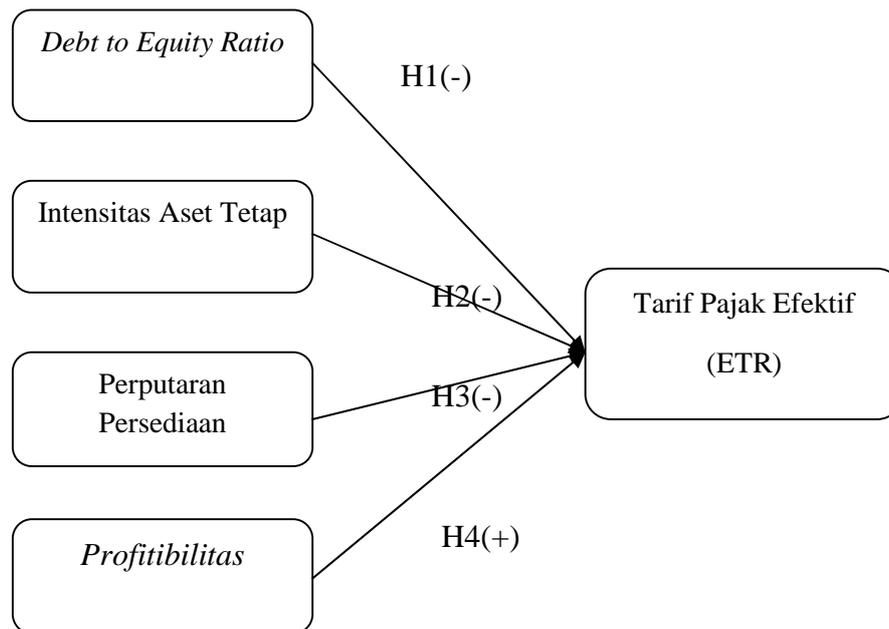
		<i>responsibility</i> terhadap penghindaran pajak	independen: ukuran perusahaan, <i>leverage, capital intensity, inventory intensity, corporate social responsibility</i> . Variabel kontrol: <i>profitabilitas</i> perusahaan dan pertumbuhan perusahaan	<i>intensity, corporate social</i> dan variabel kontrol <i>profitabilitas</i> perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7	Septi Imelia (2015)	Analisis faktor yang memengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2010-2012.	Variabel dependen: tarif pajak efektif. Variabel independen: ukuran perusahaan, tingkat hutang, <i>profitabilitas</i> , intensitas persediaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan dan komisaris independen.	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , intensitas persediaan, intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan, sedangkan hutang perusahaan, fasilitas perpajakan dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perusahaan akan menggunakan tarif pajak efektif untuk menekan beban pajaknya agar tidak memberatkan keuangan perusahaan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan mengaktifkan pembayaran pajaknya. Beberapa cara yang mungkin

dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan tingkat hutang dari *debt to equity ratio*, memanfaatkan intensitas aset tetap, memanfaatkan perputaran persediaan serta *profitabilitas*.

Tabel 2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan penelitian Marfu'ah (2015) bahwa hutang perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi nilai rasio hutang berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Sedangkan menurut Imelia (2015) bahwa hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Hal ini mengindikasikan bahwa peran tingkat hutang perusahaan dalam meningkatkan kualitas manajemen pajak belum dapat berfungsi secara semestinya.

Debt to Equity Ratio digunakan dari sisi perpajakan untuk keperluan perhitungan pajak dan rasio ini memberikan peluang bisa menjadi salah satu upaya untuk melakukan *tax avoidance* dalam perencanaan pajak yang dilakukan investor.

Debt to Equity Ratio dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Beban bunga yang ditimbulkan dengan hutang akan mempengaruhi pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka akan semakin turun tingkat tarif pajak efektif perusahaan.

Dari uraian di atas dapat diambil hipotesis pertama yaitu:

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif

2.4.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Dari penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013) intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka tidak terdeteksi adanya manajemen pajak pada perusahaan tersebut. Berbeda dari penelitian Maesarah (2013) intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini diakibatkan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan

pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut.

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Dengan memanfaatkan adanya depresiasi, manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk tercapainya kompensasi kinerja manajer yang diinginkan dan dapat mengefektifkan pembayaran pajak perusahaan.

Dengan adanya uraian di atas didapat hipotesis kedua yaitu:

H2: Intensitas Aset Tetap Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Tarif Pajak Efektif

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Dari penelitian yang dilakukan Hastuti (2010) bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif. Artinya jika semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun.

Perputaran persediaan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran persediaan akan menyebabkan Harga Pokok Penjualan yang semakin besar sehingga akan menyebabkan penurunan laba perusahaan, penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penurunan pajak perusahaan. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis ketiga yaitu:

H3: Perputaran Persediaan Berpengaruh Negatif terhadap Tarif Pajak Efektif

2.4.4 Pengaruh *Profitabilitas* Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Dari penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2015) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan menghasilkan pajak yang tinggi dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Ternyata tidak ditemukan pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013) bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa peran tingkat *profitabilitas* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan. Namun melihat arah dari hasil penelitian, sesuai dengan hipotesis awal, hal ini dapat diterima. Semakin besar tingkat *profitabilitas* perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajak perusahaan. Indikator semakin buruknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah

meningkatkan tarif pajak efektif perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan akan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis keempat yaitu:

H4: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Tarif Pajak Efektif

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian faktor yang mempengaruhi efektivitas pembayaran pajak adalah metode *purposive sampling*. Jogiyanto (2008:76) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2012-2014 yang memiliki tarif pajak yang efektif, jadi jika tarif pajak perusahaan di atas tarif statutori sebesar 20% tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama tiga tahun berturut- turut. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi perusahaan

tidak dikenai pajak penghasilan

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya. Kriteria ini digunakan untuk pemilihan sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya kurang mewakili keadaan perusahaan manufaktur di Indonesia

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang lebih tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh di BEI yang di akses melalui www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini telah dirumuskan beberapa hipotesis untuk mendukung hipotesis yang dibuat, maka diperlukan 5 variabel. Empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), Perputaran Persediaan(X3) dan *Profitabilitas* (X4).

Variabel dependen dijelaskan oleh (Indriantoro dan Supomo, 2014:63) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pembayaran pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif.

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

1. Efektivitas Pembayaran Pajak

Definisi efektivitas pembayaran pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan secara efektif. Efektivitas pembayaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *proxy* tarif pajak efektif (Darmadi, 2013).

Menurut Chen et al (2010) dalam Marfu'ah (2015) tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak dan laba sebelum pajak dalam penghitungan tarif pajak efektif merupakan beban pajak yang tercantum dalam laporan laba/rugi perusahaan. Beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan adalah total pajak kini ditambah dengan total pajak tangguhan.

3.3.2 Varibel Independen

1. *Debt to Equity Ratio*

Definisi hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Penelitian ini menggunakan *proxy debt to equity ratio* perusahaan untuk menggambarkan total hutang perusahaan terhadap ekuitas.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda- beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2015:157)

Menurut Kasmir (2012:158) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Intensitas Aset Tetap

Defenisi intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Darmadi:2013).

Menurut Darmadi (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Total aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam neraca mencakup bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan. Total aset dalam perhitungan intensitas aset tetap menggunakan nilai total aset perusahaan yang tercantum dalam neraca perusahaan.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mencerminkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam setahun. Variabel perputaran persediaan menggunakan *proxy* rasio *inventory turn over*. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara nilai harga pokok penjualan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total persediaan. (Kasmir:2013).

Menurut Kasmir (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Profitabilitas

Definisi profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai. Penelitian ini menggunakan *proxy* rasio *return on aset* (ROA) untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:201) *profitabilitas* perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Laba sebelum pajak yang digunakan dalam penghitungan rasio ROA adalah laba sebelum pajak yang tercantum dalam laporan laba/rugi perusahaan. Untuk total aset, digunakan total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang tercantum dalam neraca. Dasar penggunaan laba sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung ROA adalah karena dengan menggunakan laba sebelum pajak, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi tanpa terpengaruh keputusan investasi dan pajak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara membaca buku- buku atau jurnal di dalam perpustakaan dimana terdapat referensi- referensi yang

berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen - dokumen tentang data keuangan pada perusahaan.

3.5 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2013) digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Darmadi, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 IAT + \beta_3 PP + \beta_4 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

ETR	: Tarif Pajak Efektif
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
IAT	: Intensitas Aset Tetap
PP	: Perputaran Persediaan
ROA	: <i>Return on Asset</i>
ϵ	: Residual (standar eror)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013:105).

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013:160). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013:163).

1. Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang lain yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka ditengarai model terkena multikolinearitas (Ghozali, 2013:105).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Mekanisme pengujian Durbin-Watson menurut Gujarati (2003, dalam Ghozali, 2013:110) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis H_0 : tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

2. Menentukan nilai d hitung
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, tentukan nilai batas independen (d_u) dan batas bawah (d_l) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:
 - a. $0 < d < d_l$, H_0 ditolak, berarti tidak ada autokorelasi positif.
 - b. $d_l < d < d_u$, daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
 - c. $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi.
 - d. $4 - d_u < d < 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
 - e. $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak, berarti tidak ada korelasi negatif.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2013:139).

Gambar *Scatterplot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.8 Uji Model Regresi

3.8.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 *adjusted* besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila R^2 *adjusted* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3.8.2 Uji Signifikansi simultan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (HA) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$HA: b_1 \quad b_2 \quad \dots \quad b_k \quad 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: jika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau H_A diterima.
- b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_A diterima.

3. 8.3 Uji signifikan parameter individu (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada uji statistik t harus menunjukkan nilai signifikan < 0,05. Jika nilai signifikan melebihi 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:101).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *debt to equity ratio*, intensitas aset tetap, perputaran persediaan dan *profitabilitas* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun, 2012-2014 yang mencakup 55 sampel perusahaan yang mempunyai tarif pajak yang efektif, jadi jika tarif pajak perusahaan itu tidak efektif maka tidak dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan beberapa metode analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012, 2013, 2014 rata-rata memiliki tarif pajak efektif sebesar 14 % dalam pembayaran pajaknya, berarti secara rata-rata perusahaan sudah efektif dalam pembayaran pajaknya karena tarifnya dibawah tarif statutori yaitu sebesar 20%.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

3. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.
4. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.
5. *Profitabilitas* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada satu jenis perusahaan, yakni perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia dengan periode yang terbatas pada jangka waktu tiga tahun (2012-2014).
2. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan varians variabel dependen sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tarif pajak efektif yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.
4. Variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sekitar 13,9%. Sisanya sebesar 86,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, koneksi politik, komisaris independen, fasilitas perpajakan ataupun variabel lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian- penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih banyak agar semakin luas perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga dapat digunakan untuk lebih memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya semakin baik.
2. Menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang jauh lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Menambahkan atau menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi tarif pajak efektif seperti: ukuran perusahaan, koneksi politik, komisaris independen, fasilitas perpajakan ataupun variabel lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi sumber informasi baru bagi penelitian selanjutnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *proxy* yang berbeda untuk mengukur tarif pajak efektif (ETR). Misalnya dengan perbedaan nilai buku laba kena pajak menurut komersil dan menurut fiskal (*book tax difference*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan, Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi, Iqbal Nulhakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. *E-Jurnal-SIUndip*. Vol 2, No 4, Hal 1-12, ISSN 2337-3806.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Agresif Pada Perusahaan Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Cahyaning Dewi, dkk. 2015. Pengaruh Return On Asset, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, ISSN 2460-0784.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Imelia, Septi. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Maesarah, Yasti, dkk. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma*. Universitas Mataram.
- Marfuah, Laila. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masri, Indah dan Martani, Dwi. 2012. Pengaruh Tax avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Muljono, Djoko. 2009. *Tax Planning Menyiasati Pajak dengan Bijak*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyani, Sri, dkk. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Administrasi Bisnis* Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, Yusdianto. 2006. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta : Grasindo.
- Pratiwi, Desak Eva Indira. 2013. Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Legal Untuk Meminimalkans Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KSU Griya Anyar Sari Boga). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Rahatiani, Putri Sulisty. 2015. Manajamen Pajak atas Badan Koperasi Karyawan Ruwa Jurai. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Republik Indonesia. 2008. Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. Undang – Undang Nomor Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisis ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Supriyanto, Edy. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Theresa Adelina. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dalam Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Verawati, Venti Linda. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 3 No. 9 (2014).

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id diakses pada tanggal 10 oktober 2015, pukul 09:34